

B. Pembahasan tentang Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama.

1. Pengertian Kerukunan hidup Antar umat Beragama.

Secara istilah dapat diartikan bahwa kerukunan ialah perihal hidup rukun, kesepakatan dan perasaan rukun. Adapun pengertian hidup antar umat beragama ialah segala aspek kehidupan seseorang yang menganut suatu agama atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi totalitas hidupnya.

Dengan demikian kerukunan hidup beragama secara istilah dapat diartikan bahwa gaya hidup, tindak gerak, sikap, perkataan dan perbuatan dari setiap umat yang memeluk suatu agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berada dalam kondisi hidup yang aman, damai, tenteram, berlapang dada dan berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati.

Selanjutnya umat beragama merasa satu dengan lainnya sebagai saudara dan saling membantu. Umat beragama yang satu menghormati dan menghargai keberadaan umat beragama lain, saling tidak mencurigai dan saling tidak menyalahkan. kondisi hidup yang rukun juga berarti kondisi hidup yang jauh dari permusuhan, perselisihan dan persengketaan serta saling membantu, saling menghormati dan saling kerjasama.

semua warga negara. Pancasila yang tercantum dalam sila ketiga adalah " Persatuan Indonesia " merupakan dasar yang harus dijaga agar jangan sampai terjadi peristiwa-peristiwa yang bisa merusak dasar falsafah negara kita. Telah merupakan suatu kewajiban bagi semua warga negara untuk melaksanakan Pancasila maka akan bersikap dan bertindak menuju kepada kerukunan hidup antar. umat beragama. 32

b. Undang-undang Dasar 1945.

Dalam hal ini terdapat dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2, menyatakan :

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. 33

Undang-undang Dasar tersebut merupakan landasan untuk hidup rukun tanpa adanya paksaan dan tekanan baik secara halus maupun kasar untuk memeluk atau menganut atau meninggalkan agama tertentu.

³² Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Suatu Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama, Bina Ilmu, 1979, hal.358

³³ Sekretariat Negara R.I., Undang-Undang Dasar, Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara, hal.7

C. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama.

Setelah dibicarakan mengenai interaksi sosial dan kerukunan hidup antar umat beragama secara terpisah maka pada bagian ini akan dicoba mengetengahkan secara singkat korelasi antara interaksi sosial disatu pihak dengan kerukunan hidup antar umat beragama dilain pihak. Diskripsi disini akan menyangkut saling pengaruh antara kedua unsur tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama (bermasyarakat). Hidup bersama atau hidup bermasyarakat dapat diartikan dengan hidup dalam suatu pergaulan hidup karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari hubungan satu dengan yang lain. Dimana individu yang satu dapat menyesuaikan diri dengan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian hubungan-hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain merupakan hubungan timbal balik.

Berlangsungnya interaksi sosial antar penganut agama dengan berbagai bentuknya : kerjasama, akomodasi, persaingan dan pertentangan, semuanya akan membawa dampak atau pengaruhnya masing-masing, artinya jika interaksi sosial antar penganut agama tersebut dalam

bentuk kerjasama yang positif, bermanfaat bagi kepentingan bersama tentunya akan membawa pengaruh yang positif dalam kehidupan umat beragama, begitu pula sebaliknya jika hubungan sosial tersebut dalam bentuknya yang negatif seperti pertentangan dan pertikaian, tentunya akan membawa dampak atau pengaruh yang negatif pula dalam kehidupan umat beragama. Dengan demikian bentuk-bentuk interaksi sosial antar penganut agama sangat menentukan pengaruh baik dan buruknya terhadap kehidupan umat beragama.